

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP TERHADAP
NARKOBA PADA REMAJA DI SMAN 17 SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT AND ATTITUDES
TOWARDS DRUGS IN ADOLESCENTS AT SMAN 17 SAMARINDA***

NINDA SHELY ATIKA SARI¹ GHOZALI²



DIAJUKAN OLEH:

NINDA SHELY ATIKA SARI

1911102413024

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sikap terhadap Narkoba pada
Remaja di SMAN 17 Samarinda**

*Relationship Between Family Environment and Attitudes Towards Drugs in
Adolescents at SMAN 17 Samarinda*

Ninda Shely Atika Sari¹ Ghozali²



DIAJUKAN OLEH:

Ninda Shely Atika Sari

1911102413024

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

“ Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda”

Bersamaan dengan surat persetujuan ini dilampirkan naskah publikasi naskah publikasi

Pembimbing



Ghozali, M.H, M.Kes.,Ph.D
NIDN. 1114077102

Peneliti



Ninda Shely Atika Sari
NIM. 1911102413024

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Desa Wahidati Oktiviani, Ph.D
NIDN. 108108701

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP TERHADAP
NARKOBA PADA REMAJA DI SMAN 17 SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
NINDA SHELLY ATIKA SARI
1911102413024

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Penguji II


Ghozali, M.H, M.Kes.,Ph.D
NIDN. 1114077102

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat


Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Sikap Terhadap Narkoba pada Remaja di SMAN 17 Samarinda

Relationship Between Family Environment and Attitudes Towards Drugs in Adolescents at SMAN 17 Samarinda

Ninda shely Atika Sari¹, Ghozali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nindashely12@gmail.com dan gm760@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap narkoba pada remaja di SMAN 17 Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner lingkungan keluarga dengan sikap terhadap narkoba. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 17 Samarinda dengan jumlah 456 siswa dengan sampel 235 siswa yang dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik proportionate stratified random sampling. Dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil: Hasil uji analisis chi square didapatkan $p=0,003$, yang artinya terdapat hubungan antara lingkungan lingkungan keluarga dengan sikap terhadap narkoba pada remaja.

Manfaat: Diharapkan penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Sikap, Narkoba*

Abstract

Purpose of study: *This study aims to determine whether there is a relationship between the family environment and attitudes towards drugs in adolescents at SMAN 17 Samarinda.*

Methodology: *This research is a quantitative study using a cross sectional design. Data were obtained through filling out a family environment questionnaire with attitudes towards drugs. The population in this study were students of SMAN 17 Samarinda with a total of 456 students with a sample of 235 students where the sampling process was carried out using a proportionate stratified random sampling technique. By using the Chi Square test.*

Results: *The results of the chi square analysis test obtained $p = 0.003$, which means that there is a relationship between the family environment and attitudes towards drugs in adolescents.*

Benefits: *It is hoped that this research will be able to serve as learning material in conducting further research on the same topic.*

Keywords: *Family Environment, Attitude, Drugs.*

1. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya. Narkoba dapat diartikan sebagai bahan/zat yang jika masuk ke dalam tubuh manusia saat dikonsumsi, dihirup maupun disuntikkan akan menimbulkan efek seperti perubahan pikiran, suasana hati, dan perubahan perilaku seseorang (BNN, Definisi Dan Bahaya Narkoba, 2019)

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap kecanduan, usia kritis pengguna narkoba pada masa remaja dan maksimum terjadi di usia 18-25 tahun. Pada periode ini remaja mempunyai kecenderungan yang kuat untuk ber eksperimen. Kerentanan teman sebaya, masalah Kesehatan mental dan pengawasan serta hubungan orang tua yang buruk cenderung membuat remaja melakukan penyalahgunaan narkoba (Nawi & Ismail, 2021)

Dari laporan World Drug United Nation Office Drugs and Crime (UNODC) tahun 2021 sebanyak 269 juta orang ada di dunia ketergantungan narkoba. Menurut BNN sendiri jumlah kasus narkoba nasional ada sebanyak 1.307 orang (833 kasus) di tahun 2020. Pada tahun 2022 dinyatakan Riwayat yang memakai narkoba berusia 17-48 tahun (UNODC, 2022)

Mengangkat laporan dengan judul Indonesia Drug Report 2022 dan informasi BNN terdapat 53.405 jumlah keseluruhan tersangka kasus narkoba di Indonesia. Sementara itu terlihat dari jenis narkoba yang digunakan yaitu sabu mencapai 22.950 kasus, ganja 2.105 kasus. Dengan wilayah di Indonesia dengan kasus paling banyak yaitu Sumatra Utara, Jawa Timur, Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Lampung, Riau, Kalimantan Selatan (Andryanto, 2022)

Menurut laporan dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Timur terdapat 10 daerah di daerah Kalimantan timur yang termasuk ke dalam wilayah rawan penyebaran narkoba. Pada saat masa pandemic covid pengedaran narkoba ini tidak mengenal adanya WFH atau WFO, justru pada masa ini pengedar lebih mudah untuk melakukan transaksi. Dimasa pandemic pengedaran narkoba meningkat cukup signifikan, ditahun 2021 pengedaran narkoba terdapat 1.407 kasus dengan 1.733 tersangka yang tercatat di BNNP Kaltim dengan jenis sabu-sabu, ganja, ekstasi dan lem (Prabawati, 2021)

BNN kota Samarinda sendiri berhasil menyimpan barang bukti sabanyak 64,07 gr narkotika dengan jenis sabu, 16,45gr jenis tembakau sintesis, 0gr jenis ganja. Ditahun 2020 pengungkapan kasus sabu sebanyak 55,86 gr, dan ditahun 2021 terjadi sedikit peningkatan tetapi ditahun itu juga pengungkapan kasus ganja dinyatakan tidak ada (BNN, 2022)

Berbicara tentang narkoba, remaja merupakan sasaran dari para pengedar dikarenakan pada masa remaja ini merupakan masa dimana seorang remaja mencari jati dirinya, hal ini merupakan bagian paling berat yang mampu mengakibatkan adanya kenakalan remaja salah satunya yaitu, penyalahgunaan narkoba. Pada tahap ini siakp remaja diharapkan mampu menerapkan sikap yang baik, tidak sekalipun mempunyai rasa penasaran untuk mencoba memakai narkoba. Pada remaja, orang tua yang memberikan aturan dan larangan, remaja akan menunjukkan sikap penolakan, misalnya dengan menggunakan narkoba sebagai bentuk meluapkan emosi. Perceraian dan ketidak harmonisan keluarga dan kurangnya komunikatif dengan anak dan cenderung kurang peduli terhadap perilaku anak yang mengarah pada perilaku bersalah dapat membawa anak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik (M. Hasyim, 2016).

Remaja diartikan sebagai orang yang mengalami masa perubahan dari anak menjadi dewasa, terlihat dari perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja merupakan masa yang penuh kebingungan sehingga masa remaja masa yang paling berisiko terjadi kenakalan remaja karna faktor tertentu, sehingga hal ini harus lebih diperhatikan dengan cara memonitoring studi jangka Panjang mengenai penggunaan narkoba pada remaja ini agar dapat dilakukan solusi (Johnston & Richard, 2019)

Sikap sendiri mempunyai pengaruh besar terhadap timbulnya perilaku kenakalan remaja jadi pada masa ini lingkungan keluarga mempunyai peran yang kuat untuk memberikan Pendidikan dan membentuk karakter seorang remaja. Karena keutuhan keluarga dianggap berpengaruh

dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja, hal ini dipengaruhi dengan perkembangan psikologis anak, sehingga psikologis anak yang terganggu akan mempengaruhi remaja meluapkannya kedalam hal yang negatif di luar rumah, salah satunya yaitu terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba (M. Butt & J. Watson, 2022). Lingkungan keluarga dianggap penting karena keluarga mempunyai kewajiban untuk memberikan Pendidikan kepada anak. Ketuhan keluarga berpengaruh dengan penyalahgunaan narkoba (Lasambauw & Daulay, 2023)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain cross sectional. Dengan populasi yang diambil berasal dari siswa SMAN 17 Samarinda dengan jumlah 456 siswa dengan jumlah sampel 235 siswa yang ditentukan dengan menggunakan Stratified random Sampling dan Uji Statistik menggunakan Chi Square. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-april dengan menggunakan quaesioner sikap terhadap narkoba yang diadopsi dari penelitian (Elsandri, 2021) dan kuesioner lingkungan keluarga yang diadopsi dari (Hikmat A, 2018) yang diisi melalui google form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.2 Analisis Univariat

a. Usia

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Responden berdasarkan usia

N	Valid	235
	Missing	0
Mean	16,55	
Median	17,00	
Mode	17	
Minimum	15	
Maximum	19	
Std. deviation	0.929	

Didapatkan hasil mean sebanyak 16,55, median 17,00, mode 17. Sedangkan dari usia minimum responden sebanyak 15 dan maksimum sebanyak 19, serta standar deviasi 0,929.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase
Laki-laki	105	44,5%
Perempuan	130	55,3%
Total	235	100%

Didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 105 (44,7%) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 130 (55,3%).

c. Kelas

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase
10	86	36,6%
11	84	35,7%
12	65	27,7%
Total	235	100%

Didapatkan hasil jumlah responden kelas 10 sebanyak 86 responden (36,6%), kelas 11 sebanyak 84 responden (35,7%), dan kelas 12 sebanyak 65 responden (27,7%)

d. Sikap

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap

Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Presentase
Positif	137	58,3%
Negatif	98	41,7%
Total	235	100%

Didapatkan hasil sikap positif sebanyak 137 responden (58,3%) sedangkan sikap negative sebanyak 98 responden (41,7%)

e. Lingkungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase
Baik	156	66,4%
Kurang Baik	79	33,6%
Total	235	100%

Didapatkan hasil responden dengan lingkungan keluarga yang baik sebanyak 156 responden (66,4%) dan lingkungan keluarga yang kurang baik sebanyak 79 responden (33,6%)

3.1.3 Analisis Bivariat

a. Tabel 6. Distribusi Frekuensi Uji Chi Square Lingkungan Keluarga dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 17 Samarinda

		Sikap narkoba			P value
		Positif	Negatif	Total	
Lingkungan Keluarga	Baik	80 51,3%	76 48,7%	156 100%	0,003
	Kurang Baik	57 72,2%	22 27,8%	79 100%	
Total		137 58,3%	98 41,7%	235 100%	

Dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan sebanyak 235 responden, yang mempunyai kategori lingkungan keluarga baik dengan sikap terhadap narkoba positif berjumlah 80 responden (51,3%) responden dengan lingkungan keluarga baik dengan sikap terhadap narkoba negatif sebanyak 76 responden (48,7%). Sedangkan responden lingkungan keluarga kurang baik dengan sikap terhadap narkoba positif sebanyak 57 responden (72,2%) dan lingkungan keluarga kurang baik dengan sikap terhadap narkoba negatif sebanyak 22 responden (27,8%)

3.2 Pembahasan

Dari hasil tabel 5 distribusi frekuensi Lingkungan Keluarga diketahui 156 responden (66,4%) dikategorikan lingkungan keluarga baik sedangkan 79 responden (33,6%) mempunyai kategori lingkungan keluarga kurang baik. Yang dimana lingkungan keluarga dengan kategori baik mempunyai presentase tertinggi yaitu 66,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaidah & Rindu (2017) dimana hasil presentase nya menunjukkan indikator lingkungan keluarga baik 58%, dan indikator lingkungan keluarga kurang baik 42%. Orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang harmonis dan memberikan waktu untuk anak dan mengawasi perkembangan anak. Sehingga anak tidak akan merasa tertekan dan mencari kesenangan dan bergaul tanpa melihat dengan siapa seorang remaja berteman sehingga hal itu dapat memicu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Dari hasil tabel 4 diketahui sikap remaja terhadap narkoba positif sebanyak 137 responden (58,3%) dan sikap terhadap narkoba negatif sebanyak 98 responden (41,7%). Responden dengan frekuensi tertinggi dengan sikap positif sebanyak 58,3% yang bermakna baik atau tidak tertarik terhadap narkoba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Diantini, Lailiyah, & Kuswandari (2012) dimana didapatkan hasil sikap positif sebanyak 90 responden (57,3%) sedangkan negatif 67 responden (42,7%). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 17 Samarinda menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mempunyai sikap positif yang bermakna tidak tertarik terhadap narkoba karena mereka telah mendapatkan penyuluhan mengenai narkoba, sedangkan sikap negatife atau yang bermakna mendekati dikarenakan siswa yang kurang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi serta pengalaman pribadi yang didapatkan.

Dari hasil tabel 6 didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ lebih kecil dari 0,05 atau $p < 0,05$ yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap narkoba pada remaja di SMAN 17 Samarinda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslihatun & Santi (2015) dengan hasil lingkungan keluarga baik sebanyak 38 (84,5%) dan lingkungan keluarga kurang baik sebanyak 7 (15,5%) dari penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan bermakna lingkungan keluarga dengan risiko penyalahgunaan narkoba ($p = 0,025$ dengan OR 1,763). Remaja dengan lingkungan keluarga kurang baik akan berisiko melakukan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang baik.

Menurut Sudarsono, keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan Pendidikan untuk membentuk karakter sejak anak lahir. Seorang anak yang diciptakan dengan lingkungan keluarga yang baik akan menumbuhkan karakter anak yang baik, karena lingkungan keluarga yang telah menanamkan nilai moral dan kedisiplinan tentu akan menciptakan anggota keluarga yang disiplin suatu saat nanti (Opara & Ladier, Jr, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona & Agustin (2014) dimana didapatkan hasil peran orang tua 42 (58,3%) sedangkan kurangnya peran orang tua 30 (41,7%) hal ini menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dengan perilaku penyalahgunaan narkoba dengan risiko lebih besar menyalahgunakan narkoba apabila keluarga kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini terdapat faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba yaitu lingkungan keluarga yang kurang baik, lingkungan diluar sekolah yang tidak terkontrol juga bisa menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa di SMAN 17 Samarinda, siswa menolak akan penggunaan narkoba dikarenakan siswa telah mengetahui dampak yang akan disebabkan setekah mencoba menggunakannya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja mempunyai sikap yang positif terhadap narkoba atau tidak tertarik untuk menggunakannya.

Sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya subjektif yang berlangsung didalam diri seseorang. Seseorang meyakini bahwa suatu perilaku dapat menghasilkan outcome positif maka individu akan mempunyai sikap positif, namun sebaliknya seseorang yang mempunyai outcome negative maka sikap yang ditimbulkan adalah negatif.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap terhadap narkoba pada remaja diperoleh $p\text{-value} 0,002$.

5. SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi remaja agar memperbanyak kegiatan yang positif misalnya mengikuti seminar atau diskusi mengenai bahaya narkoba, dan melakukan kegiatan olahraga. Bagi keluarga diharapkan untuk bisa memnatau pergaulan anak serta memberikan kasih saya dan perhatian kepada anak untuk menjaga keharmonisan keluarga dan psikologi anak agar tidak terganggu.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada tim yang ikut berkontribusi dalam proyek KDM (kolaborasi Dosen dan Mahasiswa). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi. Dan terimakasih penulis ucapkan untuk SMAN 17 Samarinda karena telah membantu kelancaran kegiatan penelitian sehingga dapat dilaksanakan.

7. REFERENSI

- Andryanto, D. (2022). Wilayah Tertinggi Kasus Narkoba di Indonesia, 5 juli
- BNN. (2019). Definisi Dan Bahaya Narkotika, 07 Januari
- BNN. (2022). BNNK Kasus Narkoba Di Samarinda, 03 januari
- Eka Diantini, N., Lailiyah, F., & Kuswandari, T. (2012). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Napza Di SMKN 4 Bondowoso. 28-34.
- Elsandri, F. (2021). Efektivitas Media Kabarza (kartu Bergambar Napza) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Napza.
- Hikmat A, M. (2018). Faktor Yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMAN Akreditasi Kota Makassar .
- Johnston, & Richard, M. (2019). Monitoring the future national survey result on drug use, 1975-2018: Overview, key findings on adolescent drug use. 126.
- Jumaidah , & Rindu. (2017). Perilaku Pencegahan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. 42-49.
- Lasambauw, S., & Daulay, N. (2023). Analysis of the factors causing juvenile delinquency and implications on cousenseling services. 131-138.
- M. Butt, M., & J. Watson, R. (2022). Memories of parental rejection in childhood and current psychological maladjustment predict substance abuse in a collectivist religious country. 2-10.
- M. Hasyim, G. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sekolah (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Berbahaya Lainnya)*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Muslihatun, & Santi. (2015). Lingkungan Keluarga, Tekanan Teman Sebaya. Dan Perilaku Berisiko Remaja Di Kota Bandung. 15-21.
- Nawi, A., & Ismail, R. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents a systematic review. 2-15.
- Opara, I., & Ladier, Jr, D. (2019). It All Stars with the parents a qualitative study on protective factors for drug use prevention among black and hispanic girls. 3-34.
- Prabawati. (2021). Wilayah Rawan Narkotika Di Kalimantan Timur.
- Rahmadona, & Agustin. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di RSJ Prof. HB. Sa,anin. 60-66.
- UNODC. (2022). Real In Nursing Journal (RNJ). 5.

LAMPIRAN TURNITIN

Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda

by Ninda Shely Atika Sari

Submission date: 24-Jul-2023 09:18AM (UTC+0800)

Submission ID: 2135680556

File name: Naskah_Publikasi_Ninda.docx (20.19K)

Word count: 2058

Character count: 13096

Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Narkoba Pada Remaja Di SMAN 17 Samarinda

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	27% INTERNET SOURCES	17% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	Edo Gusdiansyah, Desi Sarli. "Hubungan Faktor Individu dengan Lingkungan Terhadap Riwayat Penggunaan Napza Pada Remaja", REAL in Nursing Journal, 2022 Publication	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Riri - Maharani, Rahayu - -. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA NARAPIDANA REMAJA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II.A	1%